

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Kecamatan Sumobito beberapa kali mengalami beberapa kali banjir dikarenakan meluap dan jebolnya tanggul sungai, terbaru yakni pada tanggal 10 Maret 2022 yang lalu dimana luapan sungai ngotok, dimana warga Dusun Gebangsari meliputi RT 01 dan RT.02 pada RW. 01, serta RT. 01 dan 02 di RW 02 warga memilih bertahan di rumah tidak mengungsi ditempat yang disediakan oleh pemerintah setempat[1]. Kejadian serupa pernah terjadi pada tanggul Sungai Gunting yang jebol di Dusun Johoclumprit, Desa/Kecamatan Sumobito, ketinggian air di pemukiman padat penduduk ini mencapai 1 meter. Serta sekitar 30-40 sentimeter ketinggian air juga merendam puluhan hektar lahan pertanian dan terputusnya jalan penghubung antar dusun sekitar. Ada sekitar 150 rumah di Dusun Krajan yang terendam. Untuk ketinggian air berkisar antara 70 hingga 100 sentimeter.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah yang memiliki beberapa sungai yang tersebar di beberapa kecamatan, berdasarkan data BPS (2018) menyebutkan bahwa jumlah sungai yang tersebar di kabupaten Jombang sebanyak 42 sungai[2]. Sungai merupakan salah satu sumber kehidupan warga, dari sanalah warga bergantung mulai sektor pertanian,

perikanan hingga sebagai sebagai pengurangan atau penyaluran debit air yang berlebih dari beberapa wilayah diluar kabupaten Jombang maupun dari dataran tinggi Kecamatan Wonosalam. Berdasarkan laporan laporan BMKG (Badan Meterologi,Kimitologi, dan Geofisika) Jawa Timur mengatakan prakiraan musim hujan akan terjadi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2022/2023[3] sehingga perlu adanya normalisasi sungai – sungai di wilayah Kabupaten Jombang. Menurut Ariani (2021) normalisasi sungai merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembalikan fungsi normal dari sungai itu sendiri, sekaligus mengatasi permasalahan banjir di lokasi sekitar sungai[4]. Normalisasi dapat memperlebar, meningkatkan kedalaman aliran atau memperhalus permukaan sungai agar kecepatan dan kapasitas debit meningkat. Dikarenakan ketersediaan lahan yang terbatas, normalisasi dilakukan dengan membuat tebing sungai tegak atau hampir tegak. Sehingga, perlu bangunan perkuatan agar tidak longsor. Perkuatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan *sheet pile*, dinding beton atau batu kali. Jadi, saat ketersediaan lahan terbatas, peningkatan kapasitas alir sungai dapat dilakukan dengan cara normalisasi sungai[5].

Kesiapsiagaan pemerintah jombang pada sungai sangat diperlukan dalam menghadapi musim penghujan yaitu dengan perencanaan alur sungai agar laju aliran air tidak terhambat dan kapasitas sungai agar mampu menampung debit air yang akan terus bertambah ketika puncak musim penghujan sehingga dalam hal ini, penggunaan alat berat sangat diperlukan guna memaksimalkan

pekerjaan dan mempercepat kegiatan normalisasi yang dilakukan oleh Dinas PU (Pekerjaan Umum) dalam menjaga serta merawat keberadaan sungai sungai yang tersebar di setiap UPT Kecamatan sekabupaten Jombang, pengorasan alat berat memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga perlu adanya manajemen yang akurat dan terukur agar biaya yang dikeluarkan tidak melebihi yang telah di anggarkan, sehingga tidak berakibat bengkaknya biaya oprasional Dinas PU (Pekerjaan Umum).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisa Biaya Oprasional Alat Berat Dan Tenaga Kerja Pada Kegiatan Normalisasi Upt Psda Wilayah Kabupaten Jombang Study Kasus Normalisasi Sungai Afvour Ring Kanal Ngotok Sumobito”

1.2. Perumusan Masalah.

1. Berapakah biaya produktivitas alat berat excavator untuk menyelesaikan pekerjaan normalisasi?
2. Berapakah biaya tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaan normalisasi?
3. Berapa lama waktu untuk menyelesaikan pekerjaan normalisasi?
4. Lebih Efektif mana exskavator PC – 200 dengan exskavator Ampibi saat pengerjaan normalisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di inginkan oleh peneliti dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui biaya produktivitas dengan alat berat excavator menyelesaikan pekerjaan normalisasi
2. Mengetahui biaya tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaan normalisasi?
3. Mengetahui lama waktu untuk menyelesaikan pekerjaan normalisasi
4. Mengetahui keefektifan antara ekskavator PC – 200 dengan ekskavator Ampibi saat pengerjaan normalisasi?

1.4. Batasan Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menginginkan menfokuskan dan tidak memperluas dari pembahasan yang akan dikerjakan selama proses pengerjaan skripsi ini, maka peneliti hanya pada sungai Afvour ring kanal ngotok mulai desa Trawasan hingga desa Sebani wilayah kerja UPT PSDA Kesamben Jombang dan pekerja yang terlibat dalam pekerjaan ini yakni operator ekskavator dan pengawas lapangan saja.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah.

Untuk penghematan anggaran daerah dikemudian hari, sehingga pengalokasian anggaran bisa dimaksimalkan pada program kerja lain.

2. Bagi Peneliti.

Untuk bahan rujukan penelitian serupa, sehingga bisa dikembangkan dan di lakukan perbaikan dari sisi lainnya